

RESPON MAHASISWA DALAM PENERAPAN STRATEGI JURNAL REFLEKSI MAHASISWA

Wahyu Susiloningsih

Prodi PGSD, FKIP, Unipa Surabaya

wahyulou_242@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon mahasiswa dalam penerapan strategi jurnal refleksi mahasiswa. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Jurnal refleksi adalah wadah untuk menuliskan apa yang dipahami dan tidak dipahami siswa dari semua proses pembelajaran yang dilakukan, untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Jurnal refleksi tidak hanya sekedar deskripsi pesan di akhir pembelajaran tetapi harus memuat hal-hal penting yaitu evaluasi kebermanfaatan dengan mencari kelemahan dan kelebihan dari suatu proses pembelajaran, analisis penyebab dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan serta rencana ke depan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Jurnal refleksi dikatakan sebagai strategi pembelajaran karena merupakan bagian cara yang dipilih atau digunakan pengajar untuk menyampaikan materi.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD UNIPA. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah pembuatan jurnal refleksi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif. Hasil analisis diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Dari hasil RESPON dapat dideskripsikan melalui 25 butir pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa kelas 2014 A menunjukkan hasil secara keseluruhan, bahwa mahasiswa sangat setuju dengan adanya angket respon jurnal refleksi, mahasiswa kelas 2014 B menunjukkan hasil secara keseluruhan, bahwa mahasiswa setuju dengan adanya angket respon jurnal refleksi, mahasiswa kelas 2014 C menunjukkan hasil secara keseluruhan, bahwa mahasiswa sangat setuju dengan adanya angket respon jurnal refleksi, mahasiswa kelas 2014 D menunjukkan hasil secara keseluruhan, bahwa mahasiswa sangat setuju dengan adanya angket respon jurnal refleksi.

Kata kunci: Strategi Jurnal Refleksi, Respon Mahasiswa

Abstract

This study aims to describe student responses in the application of student reflection journal strategies. Learning strategies are the methods that will be chosen and used by a teacher to deliver learning material. Reflection journals are containers for writing reflections on all learning activities undertaken, to improve subsequent learning activities. The reflective journal is not just a description of the message at the end of the lesson but must contain important things, namely the evaluation of usefulness by looking for weaknesses and strengths of a learning process, analysis of the causes of the weaknesses found and future plans for further improvement of the learning process. The reflective journal is said to be a learning strategy because it is part of the way the teacher chooses or uses to deliver the material.

This type of research is qualitative research. The subjects in this study were PGSD UNIPA students. The data collection technique used is the making of reflexive journals and questionnaires.

The data collected was analyzed in a descriptive way. The results of the analysis are interpreted so as to produce conclusions in accordance with the problems in this study.

From the RESPON results can be described through 25 questions raised to class A students showing overall results, that students strongly agree with the reflection journal response questionnaire, class B students in 2014 show overall results, that students agree with the reflection journal response questionnaire, class C 2014 students showed overall results, that students strongly agreed with the reflection journal response questionnaire, 2014 D class students showed overall results, that students strongly agreed with the reflection journal response questionnaire

Keywords: Reflection Journal Strategy, Student Response

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru, siswa dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah merubah siswa dari tidak baik menjadi baik, yang meliputi; intelektual, moral, maupun sosial budaya.

Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi berikut:

- (1) kualitas pembelajaran diperbaiki dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan melalui desain pembelajaran
- (2) pendekatan sistem dibutuhkan dalam mendesain perencanaan
- (3) tentang bagaimana siswa belajar tertuang pada perencanaan pembelajaran
- (4) pusat dari suatu perencanaan adalah bagaimana siswa belajar
- (5) tujuan pembelajaran merupakan fokus dari suatu perencanaan yang terdiri dari tujuan langsung dan tujuan pengiring
- (6) siswa dapat mempelajari suatu materi dengan mudah merupakan tujuan dari desain pembelajaran

(7) komponen dalam pembelajaran harus terkait dalam suatu perencanaan pembelajaran

Permasalahan-permasalahan yang sering muncul pada proses perkuliahan matakuliah pengembangan kurikulum di SD salah satunya terjadi gagal paham, ketidakfahaman mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Permasalahan akademik yang diukur melalui hasil perkuliahan mahasiswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa. Permasalahan mahasiswa dalam memahami isi matakuliah pengembangan kurikulum di SD bisa menghambat pencapaian kompetensi yang harus dipenuhi mahasiswa.

Fakta sering menunjukkan, bahwa ketidak pahaman mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tidak diketahui oleh dosen pengampu, bahkan mahasiswa sendiri sering tidak menyadari apa yang belum atau tidak dipahami dalam mengikuti perkuliahan. Jika hal tersebut tidak diupayakan mencari alternatif pemecahannya, maka sangat memungkinkan tidak optimalnya

capaian kompetensi yang ditetapkan dalam suatu matakuliah.

Strategi tugas membuat jurnal refleksi yang dibuat mahasiswa pada setiap akhir kuliah merupakan salah satu alternatif yang memungkinkan mampu mengatasi permasalahan ini, sehingga memungkinkan dapat mengoptimalkan capaian hasil matakuliah, khususnya matakuliah pengembangan kurikulum di SD.

Jurnal refleksi adalah wadah untuk menuliskan refleksi (apa apa yang diterima baik yang dipahami atau tidak dipahami siswa) dari semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan, untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Jurnal refleksi bukanlah sekedar deskripsi pesan di akhir pembelajaran tetapi harus memuat hal-hal penting yaitu evaluasi kebermanfaatan dengan mencari kelemahan dan kelebihan dari suatu proses pembelajaran, analisis penyebab dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan serta rencana kedepan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Strategi Pembelajaran

Dick and Carey (Aqib,2013:69) menjelaskan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik komponen materi dan prosedur kegiatan dituliskan dalam strategi yang diturunkan dari fase yang sudah dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau

tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sementara itu Colin Marsh (Suyono dkk, 2011:21) membedakan strategi pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Akan tetapi, teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam hal ini terlihat bahwa teknik bahwa teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran.

Memperhatikan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan sebagai pedoman merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disamping itu strategi pembelajaran erat kaitannya dengan teknik pembelajaran. Teknik

pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran.

Pengertian Jurnal Refleksi

Berdasarkan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru disebutkan gurusenantiasa harus melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (kompetensi pedagogik).

Peranan refleksi yang perlu dipahami dimana guru harus melaksanakan refleksi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menggunakan hasil refleksi sebagai pedoman perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Diharapkan kegiatan refleksi ini dapat dilakukan oleh guru secara terus menerus agar dapat membantu guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas guru.

Untuk dapat menjadi seorang guru yang reflektif dan dapat mengembangkan kompetensi inti sebagaimana disebutkan diatas, maka disarankan kepada setiap guru menyediakan buku jurnal refleksi pembelajaran. Melalui buku jurnal refleksi ini seorang guru menuliskan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, menuliskan kekuatan dan kelemahannya, mengevaluasi proses pembelajarannya, merumuskan langkah-langkah perbaikan, dan merencanakan pelaksanaan perbaikan.

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau dipikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima (Trianto, 2008:35).

Dari uraian pendapat diatas dapat ditarik garis besar pengertian Jurnal Refleksi Pembelajaran adalah sebuah dokumen yang hidup dan dapat terus berkembang yang selalu ditulis siswa untuk merekam kemajuan siswa terhadap apa yang telah dilakukan setiap menyelesaikan pembelajaran. Jurnal refleksi pembelajaran bukan buku agenda pembelajaran yang hanya mencatat peristiwa dan kegiatan belajar dari waktu ke waktu, tapi siswa merekam refleksi dan pemikiran guru. Yang dituliskan dalam jurnal refleksi biasanya difokuskan pada tanggapan/penilaian seorang siswa tentang apa yang telah dipelajari. Penulisan jurnal adalah dekat sekali ke "natural speech, and writing can flow without self-consciousness or inhibition". (Schneider, 1994). Schneider mendedahkan proses-proses pemikiran dan tabiat mental, membantu ingatan, memberi satu konteks untuk "healing" dan perkembangan.

Jurnal refleksi merupakan satu saluran untuk mengamalkan penulisan harian tanpa sekat bentuk,

“audience” dan penilaian (Sommer, 1989). Jurnal refleksi adalah wadah untuk menuliskan refleksi dari semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan, untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Jurnal refleksi bukanlah sekedar deskripsi pesan di akhir pembelajaran tetapi harus memuat hal-hal penting yaitu evaluasi kebermanfaatan dengan mencari kelemahan dan kelebihan dari suatu proses pembelajaran, analisis penyebab dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan serta rencana ke depan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Teori Belajar Yang Mendukung Strategi Jurnal Refleksi

Berdasarkan pengertian jurnal refleksi, yaitu: Jurnal refleksi adalah wadah untuk menuliskan refleksi dari semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan, untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Jurnal refleksi bukanlah sekedar deskripsi pesan di akhir pembelajaran tetapi harus memuat hal-hal penting yaitu evaluasi kebermanfaatan dengan mencari kelemahan dan kelebihan dari suatu proses pembelajaran, analisis penyebab dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan serta rencana ke depan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Belajar menurut pandangan konstruktivis merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Pandangan ini memberi

penekanan bahwa pengetahuan kita adalah bentukan kita sendiri (Suparno, 1997:18).

Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Merujuk dari uraian diatas, maka teori belajar konstruktivis merupakan pembelajaran bermakna dimana siswa mengalami pengalaman belajar yang di konstruksi oleh siswa itu sendiri

Beritik tolak dari pengertian ini dapat ditarik garis besar bahwa pengertian teori konstruktifis merupakan tahapan dari strategi jurnal refleksi.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian kualitatif akan di deskripsikan berupa kata-kata dan akan dipaparkan sesuai dengan data yang terkumpul dan di analisis secara induktif. Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap strategi jurnal refleksi mahasiswa dan upaya yang dilakukan dosen dalam kaitannya optimalisasi hasil matakuliah Pengembangan Kurikulum di SD.

b. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Lembar angket aktifitas mahasiswa dalam proses perkuliahan. Angket

respon mahasiswa yang digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi upaya yang telah dilaksanakan dalam menangani permasalahan yang muncul pada proses perkuliahan.

c. Analisis Data

Menentukan persentase dan mendeskripsikan berdasarkan respon jawaban angket mahasiswa. Dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

n = frekuensi (banyak respon yang muncul)

N = Jumlah respon keseluruhan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Angket Respon Mahasiswa

NO	PERTANYAA N	SS	S	KS	T S
I. Kebermanfaatan Strategi Jurnal Refleksi Dalam Mengenali Masalah Pembelajaran Mahasiswa					
1.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa dapat menentukan masalah pembelajaran yang dihadapi	18 (42,8%)	24 (57,2%)		
2.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa mengetahui kelemahan terhadap pemahaman materi	9 (21,4%)	32 (76,2%)	1 (2,3%)	

3.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa bisa menentukan faktor penyebab munculnya permasalahan kesulitan belajar	9 (21,4%)	32 (76,2%)	1 (2,3%)	
4.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa mengetahui masalah pembelajaran dari berbagai aspek (media, bahan ajar, situasi)	8 (19,1%)	34 (80,9%)		
II. Kebermanfaatan Strategi Jurnal Refleksi Dalam Menyelesaikan Masalah Pembelajaran Mahasiswa					
5.	Dengan adanya strategijurnal refleksi, mahasiswa dapat menentukan solusi dalam memperbaiki masalah pembelajaran	8 (19,1%)	33 (78,6%)	1 (2,3%)	
6.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa dapat mengatasi masalah pembelajaran	6 (14,3%)	26 (61,9%)	10 (23,9%)	
7.	Dengan adanya strategijurnal refleksi, mahasiswa dapat mengantisipasi masalah pembelajaran	7 (16,7%)	32 (76,2%)	3 (7,2%)	
III. Menumbuhkan Motivasi Belajar					

8.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa terpacu untuk belajar karena di setiap pembelajaran mengetahui kelemahannya	6 (14,3%)	35 (83,3%)	1 (2,3%)	
9.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa termotivasi untuk belajar karena di setiap pembelajaran mengetahui kelebihan yang mereka pahami	8 (19,1%)	32 (76,2%)	2 (4,8%)	
10.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa bersemangat untuk belajar karena pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan	8 (19,1%)	30 (71,5%)	4 (9,6%)	
11.	Dengan adanya strategijurnal refleksi, mahasiswa termotivasi untuk berprestasi	6 (14,3%)	34 (81%)	2 (4,8%)	
IV. Kebermanfaatan Strategi Jurnal Refleksi Sebagai Umpan Balik Dalam Perbaikan Strategi Pembelajaran					
12.	Dengan adanya strategijurnal refleksi, mahasiswa menentukan ketidak jelasan dosen dalam menyampaikan materi	8 (19,1%)	30 (71,5%)	4 (9,6%)	

13.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa menentukan ketidak sesuaian media dalam proses pembelajaran	7 (16,7%)	32 (76,2%)	3 (7,15%)	
14.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa menentukan ketidak sesuaian bahan ajar dalam proses pembelajaran	6 (16,3%)	32 (76,2%)	4 (9,6%)	
15.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa menentukan ketidak sesuaian situasi kelas dalam proses pembelajaran	9 (21,5%)	30 (71,5%)	3 (7,1%)	
16.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa menentukan ketidak sesuaian metode pembelajaran dalam proses pembelajaran	6 (16,3%)	31 (73,9%)	5 (12%)	
V. Kebermanfaatan Strategi Jurnal Refleksi Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi					
17.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, dosen mengubah metode pembelajaran yang kurang sesuai	5 (12%)	34 (81%)	3 (7,1%)	
18.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, dosen mengubah situasi pembelajaran yang kurang sesuai	6 (14,3%)	36 (85,8%)		

19.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, dosen mengubah bahan ajar pembelajaran yang kurang sesuai	3 (7,2%)	38 (90,5%)	1 (2,9%)	
20.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, dosen menetapkan media pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan	4 (9,6%)	35 (83,3%)	3 (7,15%)	
VI. Kebermanfaatan Strategi Jurnal Refleksi Dalam Mengatasi Aspek Psikologis Antara Dosen Dan Mahasiswa					
21.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, memungkinkan mahasiswa untuk berani berpendapat dan bertanya	19 (45,3%)	22 (52,4%)	2 (4,8%)	
22.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa lebih tenang nyaman dalam mengikuti pembelajaran karena diberi kesempatan untuk merefleksikan berbagai kekurangan baik mahasiswa maupun dosen	15 (35,8%)	26 (62%)	2 (4,8%)	
23.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mampu menciptakan kedekatan antara mahasiswa dan dosen sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih kondusif	15 (35,8%)	27 (64,3%)	1 (2,4%)	

24.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, menumbuhkan keterbukaan mahasiswa dan dosen	16 (38%)	26 (62%)		
25.	Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mampu meminimalisir segala permasalahan yang ditimbulkan aspek non akademik (Psikologis)	8 (19,1%)	32 (76,2%)	5 (11,9%)	

Berdasarkan hasil angket respon strategi jurnal refleksi yang terdiri dari enam aspek yang memuat 25 butir pertanyaan, menyatakan bahwa:

1. Aspek pertama tentang Kebermanfaatan Strategi Jurnal Refleksi Dalam Mengenali Masalah Pembelajaran Mahasiswa.

Pada aspek ini memuat empat butir pertanyaan. Berdasarkan hasil angket respon strategi jurnal refleksi dapat dideskripsikan bahwa:

- a. Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa dapat menentukan masalah pembelajaran yang dihadapi.
 - o 18 mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 42,8%
 - o 24 mahasiswa menyatakan setuju dengan persentase 57,2%

Jadi, dapat dinyatakan bahwa lebih dari 50% mahasiswa setuju dengan

- adanya jurnal refleksi dapat menentukan masalah pembelajaran yang di hadapi.
- b. Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa mengetahui kelemahan terhadap pemahaman materi.
- o 9 Mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 21,4%
 - o 32 Mahasiswa menyatakan setuju dengan persentase 76,2%
 - o 1 mahasiswa menyatakan kurang setuju dengan persentase 2,3%

Jadi, dapat dinyatakan bahwa lebih dari 50% mahasiswa setuju dengan adanya jurnal refleksi, mahasiswa mengetahui kelemahan terhadap pemahaman materi.

- c. Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa bisa menentukan faktor penyebab munculnya permasalahan kesulitan belajar.
- o 9 Mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 21,4%
 - o 32 Mahasiswa menyatakan setuju dengan persentase 76,2%
 - o 1 mahasiswa menyatakan kurang setuju dengan persentase 2,3%

Jadi, dapat dinyatakan bahwa lebih dari 50% mahasiswa setuju dengan adanya jurnal refleksi, mahasiswa bisa menentukan faktor penyebab munculnya permasalahan kesulitan belajar.

- d. Dengan adanya strategi jurnal refleksi, mahasiswa mengetahui masalah pembelajaran dari berbagai aspek (media, bahan ajar, situasi).
- o 8 Mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 19,1%
 - o 34 Mahasiswa menyatakan setuju 80,9%

Jadi, dapat dinyatakan bahwa lebih dari 50% mahasiswa setuju dengan adanya jurnal refleksi, mahasiswa mengetahui masalah pembelajaran dari berbagai aspek (media, bahan ajar, situasi).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada angket reson yang terdiri dari 25 butir indikator mayoritas mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap jurnal refleksi yang dilaksanakan dosen.

6. REFERENSI

Aqib, Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Sekolah. Bandung: Yrama Widya

- Johnson, Elaine. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC
- Munandir. 1987. *Rancangan Sistem Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Lorin W, Anderson, dkk. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Puataka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyomo. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka